

Analisis Partisipasi Anggota Kelompok Tani Hutan Pada Kegiatan KTH Di Kota Padang

¹Mekar Sari Eka Putri, ²Hery Bachrizal Tanjung, ³Zul Irfan

¹²³Sekolah Pascasarjana, Universitas Andalas, Padang

Korespondensi : mekar50520@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan Perhutanan Sosial dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam bentuk kegiatan KTH meliputi kelola kelembagaan, kelola kawasan, dan kelola usaha. Dalam mencapai tujuan kegiatan KTH ini diperlukan partisipasi dari anggota KTH. Dalam wilayah Kota Padang terdapat 2 (dua) lokasi Perhutanan Sosial dengan skema Hutan Kemasyarakatan (HKm), namun partisipasi anggota kedua KTH ini masih rendah. Untuk itu, perlu penelitian mendalam untuk menjawab bagaimana partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH di KTH Sikayan Balumuik, KTH Padang Janiah, dan Kota Padang, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi. Penelitian ini merupakan penelitian explanatory (survei) dan kuantitatif. Selanjutnya dalam analisis data digunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 20. Tingkat partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH Sikayan Balumuik dalam kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat pendidikan formal, peran pendamping sebagai advokator, dan dukungan pasar. Tingkat partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH Padang Janiah dalam kategori rendah. Faktor yang mempengaruhinya adalah dukungan pemerintah, dan dukungan pasar. Selanjutnya untuk tingkat partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH di Kota Padang dalam kategori tinggi yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal dukungan pemerintah, dukungan stake holders lainnya, dan dukungan pasar.

Kata kunci: Perhutanan Sosial, Partisipasi, Kegiatan KTH

Abstract

Management Forestry Social conducted by Group farmer Forest (KTH) in shape activity KTH covers manage institutional, manage area, and manage effort. In reach purpose activity KTH this needed participation from member KTH. In Padang city area there is 2 (two) location Forestry Social with scheme Forest societal (HKm), however participation member second KTH this still low. For that, need study deep for answer how participation member KTH on activity KTH at KTH Sikayan Balumuik, KTH Padang Janiah, and Padang City, as well as factors what which influence participation. Study this is study explanatory (survey) and quantitative. Next in analysis data used regression linear double which processed use application IBM SPSS Statistics 20. Level participation member KTH on activity KTH Sikayan Balumuik in category tall. Factor which affect it is level education formal, role companion as advocate, and Support market. Level participation member KTH on activity KTH Padang Janiah in category low. Factor which affect it is Support government, and Support market. Next for level participation member KTH on activity KTH in Padang City in category tall which influenced by level education formal Support government, Support stake holders other, and Support market.

Keyword: Forestry Social, Participation, Activity KTH

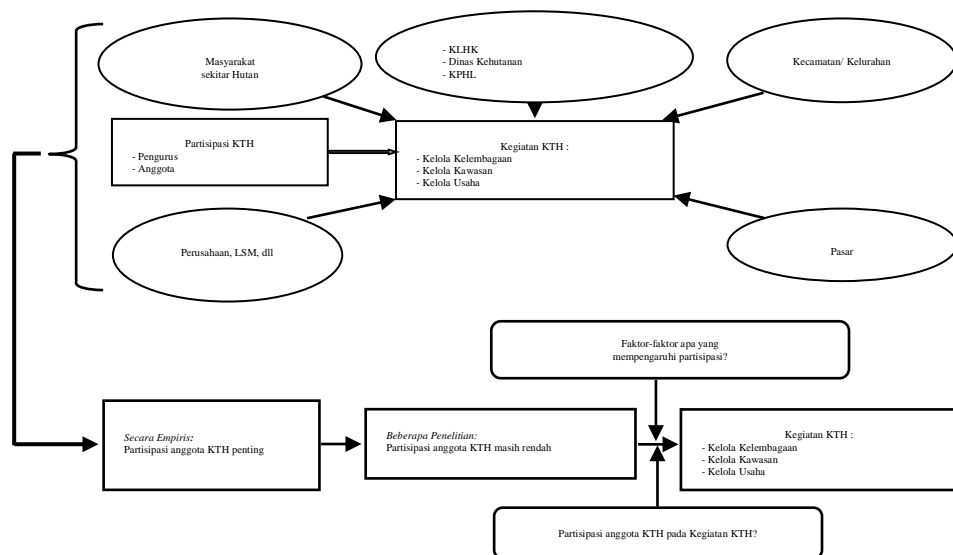
1. PENDAHULUAN

Perhutanan Sosial merupakan program prioritas pemerintah sebagai sistim pengelolaan hutan lestari dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat. Program ini dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya. Pengelolaan Perhutanan Sosial dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam bentuk kegiatan KTH meliputi kelola kelembagaan, kelola kawasan, dan kelola usaha. Dalam mencapai tujuan kegiatan KTH ini diperlukan partisipasi dari anggota KTH dan dukungan dari berbagai *stake holders* seperti masyarakat sekitar hutan, pemerintah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan/KLHK, Dinas Kehutanan, Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung/KPHL, kecamatan, dan kelurahan), lembaga masyarakat, perusahaan dan pasar.

Dalam wilayah Kota Padang terdapat 2 (dua) lokasi Perhutanan Sosial dengan skema Hutan Kemasyarakatan (HKm). Kedua lokasi ini berbatasan langsung dengan Hutan Lindung Bukit Barisan. Hutan lindung mempunyai fungsi sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, dan memelihara kesuburan tanah. Perbatasan hutan ini berupa areal penggunaan lain (APL) yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan berbagai aktifitas seperti berkebun dan mendirikan pemukiman. Dalam rangka mencegah gangguan terhadap hutan ini, sebagian kawasannya dikelola dalam Program Perhutanan Sosial dengan skema HKm untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan sekitarnya Febri, Y dkk (2023).

Menurut laporan pelaksanaan fasilitasi peningkatan kelas KTH Sikayan Balumuik Tahun 2018 dan informasi dari penyuluh kehutanan atau pendamping di lokasi ini, partisipasi anggota KTH ini masih rendah sehingga pengelolaannya belum optimal Saputra dkk (2023). Kondisi yang hampir sama juga terjadi pada KTH Padang Jariah. Menurut penyuluh kehutanan (yang juga mendampingi KTH Sikayan Balumuik) tingkat partisipasi dan perkembangan pengelolaan perhutanan sosial pada KTH Padang Jariah lebih rendah dibandingkan KTH Sikayan Balumuik.

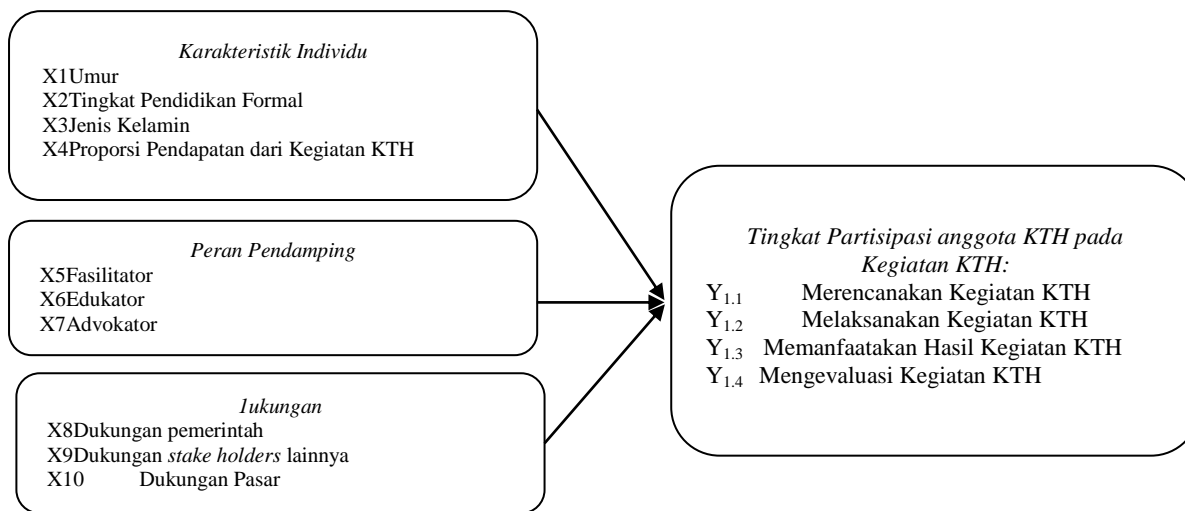
Untuk itu, perlu penelitian mendalam untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu bagaimana partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH di KTH Sikayan Balumuik, KTH Padang Jariah, dan Kota Padang, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi yang digambarkan sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Fokus skema partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hubungan beberapa variabel untuk membuktikan hipotesa dan konsep tersebut serta menjawab tujuan penelitian yaitu untuk menganalisa partisipasi anggota KTH di Kota Padang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam Kegiatan KTH.

Hubungan antara variabel tersebut dapat divisualisasikan dalam kerangka konseptual pada Gambar 4.



Gambar 4. Kerangka pikir penelitian.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pauh, Kota Padang tepatnya di Kelurahan Limau Manis Selatan dan Kelurahan Padang Busuk. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa lokasi Perhutanan Sosial dengan skema HKm ini merupakan hutan lindung yang mempunyai fungsi sangat penting bagi wilayah Kota Padang yaitu sebagai pengatur tata air, pencegah banjir, pengendali erosi, dan untuk memelihara kesuburan tanah.

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* (survei) yang menjelaskan atas suatu fenomena dengan menganalisis hubungan antar variabel untuk menguji teori atau hipotesis yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Selain memperoleh data primer, data sekunder juga dikumpulkan seperti data publikasi BPS, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, dan juga buku rujukan. Adapun penjelasan tentang teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- a. *Observation* (pengamatan), yaitu data dikumpulkan dengan mempelajari dan mencatat langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.
- b. *Questioner* (kuesioner), yaitu sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur variabel penelitian yang ditujukan bagi responden.
- c. *Interview* (wawancara), yaitu melakukan tanya jawab secara lisan dan langsung kepada responden penelitian dan informan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Informan dipilih secara purposif dengan alasan mereka diduga dapat memberikan keterangan yang lebih mendalam mengenai data penelitian.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Cara ini dilakukan karena populasinya homogen, dimana seluruh anggota KTH mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Ukuran sampel dihitung dengan rumus (Syahni, 2019):

$$n = (NZ^2S^2) / (NG^2 + Z^2S^2)$$

Keterangan;

- G : Toleransi penyimpangan
- S : Simpangan baku
- N : Ukuran populasi
- n : jumlah sampel
- Z : Tingkat Keyakinan 97%

Berdasarkan survei pra penelitian yang dilakukan diperoleh; $G=0,1$, $S=0,9$, dengan $Z=2,17$ sehingga diperoleh jumlah sampel anggota KTH Sikayan Balumuik sebanyak 58 orang. Untuk KTH Padang Janiah diperoleh; $G=0,07$, $S=0,35$, dengan $Z=2,17$ sehingga diperoleh jumlah sampel anggota KTH Sikayan Balumuik sebanyak 23 orang.

Standar besarnya kelas partisipasi ditentukan dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

I=R / Jumlah Kelas

Keterangan;

- I = Lebar Interval
- R = $R_t - R_r$
- R_t = Skor tertinggi
- R_r = Skor terendah (Abdul Syani, 1995 dalam Junaedi, 2010)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh hasil klasifikasi tingkat partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut: $I= (60-1) / 3 = 19,67$ (pembulatan = 20). Maka dapat ditentukan kelompok tingkat partisipasi masyarakat yaitu:

1. Tingkat partisipasi rendah yaitu 1– 20
2. Tingkat partisipasi sedang yaitu 21 – 40
3. Tingkat partisipasi tinggi yaitu 41 – 60

Selanjutnya dalam analisis data digunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *IBM SPSS Statistic 20*.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Proporsi Pendapatan dari Kegiatan KTH

Proporsi pendapatan dari kegiatan KTH merupakan persentase penghasilan individu anggota KTH yang diperoleh dari kegiatan KTH terhadap total pendapatannya per bulan. Proporsi pendapatan dari hutan menurut Tanjung (2016) dibagi ke dalam kategori: rendah (< 20%), sedang (20% - 49%), dan tinggi (> 50%). Pada KTH di Kota Padang, proporsi pendapatan dari hutan dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Proporsi pendapatan anggota KTH (responden) di Kota Padang

Proporsi Pendapatan dari Hutan (Rp)	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik		KTH Padang Janiah	
	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Rendah (< 20%)	18	22,2	1	1,7	7	73,9

Sedang (20%-49%)	1 4	17,3	1 2	20,7	2	8,7
Tinggi (> 50%)	4 9	60,5	4 5	77,6	4	17,4

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat terdapat perbedaan nyata proporsi pendapatan responden dari kegiatan KTH. Di Kota Padang, responden yang proporsi pendapatannya dari kegiatan KTH tergolong tinggi sebanyak 60,5%, di KTH Sikayan Balumuik sebesar 77,6% dan KTH Padang Jariah hanya 17,4%. Di KTH Padang Jariah, sebagian besar (73,9%) responden memperoleh proporsi pendapatan dari kegiatan KTH tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena pada KTH Padang Jariah baru terdapat tujuh orang responden yang telah melaksanakan budidaya dan memanen HHBK di lahan mereka, artinya hanya tujuh anggota KTH yang telah memperoleh pendapatan dari kegiatan KTH.

Hal ini disebabkan karena pada KTH Padang Jariah baru terdapat 7 (tujuh) orang responden yang telah melaksanakan budidaya dan memanen HHBK yang ada di lahan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hanya 7 (tujuh) anggota KTH yang telah memperoleh pendapatan dari kegiatan KTH.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa HHBK masih menjadi faktor jaminan ekonomi rumah tangga bagi anggota KTH di Kota Padang oleh karena itu mereka berupaya meningkatkan hasil produksinya HHBK melalui berbagai teknik.

A. Deskripsi Peran Pendamping Fasilitator

Peran pendamping sebagai fasilitator pada KTH di Kota Padang dideskripsikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai peran pendamping sebagai fasilitator pada kegiatan KTH di Kota Padang

Peran Pendamping	Kategori	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik		KTH Padang Jariah	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Fasilitator	Sedang	24	29,6	14	24,1	10	43,5
	Tinggi	57	70,4	44	75,9	13	57,5
	Jumlah	81	100,0	58	100,0	23	100,0

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 6. Nilai peran pendamping sebagai fasilitator pada kegiatan KTH di Kota Padang

Peran Pendamping	Kategori	Kota Padang	KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Jariah
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Fasilitator	Sedang	0	0	0
	Tinggi	26,20	26,28	26,13

Kriteria; Rendah (11-18), Sedang (>18-25), dan Tinggi (>25-33).

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6, peran pendamping sebagai fasilitator pada kegiatan KTH di Kota Padang, KTH Sikayan Balumuik, KTH Padang Janiah dinilai tinggi oleh responden dengan nilai masing-masing sebesar 26,20 (70,4%), 26,68 (75,9%), dan 26,13 (57,5%).

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa pendamping KTH di Kota Padang secara umum sudah memfasilitasi berbagai jenis kegiatan KTH didukung letak wilayah kedua KTH ini yang dekat dengan jalan poros dan kondisi jalan yang cukup bagus.

Peran Pendamping sebagai Edukator

Sebaran responden berdasarkan penilaian mereka mengenai peran pendamping sebagai edukator pada KTH di Kota Padang disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai peran pendamping sebagai edukator pada Kegiatan KTH di Kota Padang

Peran Pendamping	Kategori	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik		KTH Padang Janiah	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Edukator	Rendah	1	1,2	1	1,2	0	0
	Sedang	57	70,4	48	82,8	9	39,1
	Tinggi	23	28,4	9	16	14	60,9
	Jumlah	81	100,0	58	100,0	23	100,0

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 8. Nilai peran pendamping sebagai edukator pada Kegiatan KTH di Kota Padang

Peran Pendamping	Kategori	Kota Padang	KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Janiah
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Edukator	Sedang	11,67	11,26	0
	Tinggi	0	0	12,78
	Tinggi			

Kriteria; Rendah (5-8), Sedang (>8-12), dan Tinggi (>12-15).

Nilai peran pendamping sebagai edukator pada KTH di Kota Padang dan KTH Sikayan Balumuik berada pada kategori sedang dengan nilai masing-masing sebesar 11,67 dan 11,26, sedangkan di KTH Padang Janiah dalam kategori tinggi dengan nilai 12,78. Nilai ini menggambarkan intensitas kegiatan pendamping mengedukasi petani anggota KTH dalam melaksanakan kegiatan KTH.

Dalam perkembangannya, menurut responden saat ini pendamping telah membantu anggota KTH untuk membangkitkan kesadaran, melatih, membimbing, dan menyampaikan informasi terkait kegiatan KTH.

Pentingnya peran pendamping sebagai edukator diperkuat dengan hasil penelitian Suprayitno (2011) yang menyatakan bahwa intensitas peran penyuluh kehutanan akan meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola hutan kemiri di Kabupaten Maros.

Peran Pendamping sebagai Advokator

Peran penyuluh sebagai advokat merupakan peran dimana pendamping memposisikan dirinya sebagai wakil anggota KTH dalam rangka membela dan membantu mengartikulasikan kebutuhan dan aspirasi anggota KTH kepada pemangku kepentingan tertentu terutama pemerintah untuk mempengaruhi pandangan, pendapat serta kebijakan pengelolaan hutan kemiri sehingga dapat lebih berpihak kepada anggota KTH atau petani.

Hasil penelitian terhadap variabel peran pendamping sebagai advokator pada KTH di Kota Padang yang dideskripsikan pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai peran pendamping sebagai advokator pada kegiatan KTH di Kota Padang

Peran Pendamping	Kategori	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik		KTH Padang Janiah	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Advokator	Rendah	3	3,7	3	5,2	0	0
	Sedang	70	86,4	53	91,4	17	73,9
	Tinggi	8	9,9	2	3,6	6	26,1
	Jumlah	81	100,0	58	100,0	23	100,0

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 10. Nilai peran pendamping sebagai advokator pada Kegiatan KTH di Kota Padang

Peran Pendamping	Kategori	Kota Padang	KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Janiah
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Advokator	Sedang	0	7,97	8,70
	Tinggi	11,26	0	0

Kriteria; Rendah (4-6), Sedang (>6-9), dan Tinggi (>9-12).

Penilaian responden terhadap peran pendamping sebagai advokator dinilai responden pada KTH di Kota Padang dalam kategori tinggi sebesar 11,26 dan kedua KTH dalam kategori sedang dengan nilai sebesar 7,97 dan 8,7. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor misalnya berdasarkan observasi dan wawancara pada responden diketahui bahwa masing-masing PKSM baru 9 (sembilan) bulan mendampingi KTH, sehingga dapat membuat kedekatan dan ikatan emosional dengan anggota KTH belum cukup kuat khususnya dalam memahami permasalahan KTH.

Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor misalnya berdasarkan observasi dan wawancara pada responden diketahui bahwa masing-masing PKSM sudah 9 (sembilan) bulan mendampingi KTH,

sehingga dapat membuat kedekatan dan ikatan emosional dengan anggota KTH belum cukup kuat khususnya dalam memahami permasalahan KTH.

B. Deskripsi Aspek Dukungan

Aspek dukungan pada penelitian ini difokuskan pada tiga indikator, yaitu: dukungan pemerintah, dukungan *stakeholders* lainnya dan dukungan pasar.

Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah dapat berupa peraturan, kebijakan, bantuan, dan pendampingan pada kelompok masyarakat atau masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi dukungan pemerintah pada KTH di Kota Padang dideskripsikan pada Tabel 11 dan Tabel 12.

Tabel 11. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai dukungan pemerintah pada kegiatan KTH di Kota Padang

Aspek Dukungan Kategori		Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik		KTH Padang Janiah	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Dukungan pemerintah	Rendah	16	19,2	7	12,1	10	43,5
	Tinggi	62	80,8	51	87,9	13	56,5
Jumlah		81	100,0	58	100,0	23	100,0

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 12. Nilai dukungan pemerintah pada Kegiatan KTH di Kota Padang

Aspek Dukungan	Kategori	Kota Padang	KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Janiah
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Dukungan pemerintah	Rendah	0	0	0
	Tinggi	6,46	7,07	5,04

Kriteria; Rendah (0-4,5), dan Tinggi (>4,5-9).

Penilaian responden terhadap dukungan pemerintah pada KTH di Kota Padang, KTH Sikayan Balumuik, dan KTH Padang Janiah dalam kategori tinggi dengan nilai secara berurutan sebesar 6,46, 7,07, dan 5,04. Data tersebut menggambarkan kesungguhan pemerintah dalam memberikan dukungan pada kegiatan masing-masing KTH dalam mengelola hutan.

Pemerintah pada penelitian ini difokuskan pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Barat, dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan. Pada KTH Sikayan Balumuik dukungan pemerintah dimulai dari kebijakan, pendampingan, sarana prasarana, dan pelatihan. Seiring perkembangan KTH ini dukungan pemerintah ditingkatkan sesuai kebutuhan KTH seperti pelatihan pengolahan biji kopi dan dibantu pemasarannya secara *online*.

Dukungan Stake holders lainnya

Keberadaan *stakeholders* juga dapat mendampingi kelompok masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan hidup dalam bentuk bantuan dan pendampingan peningkatan kapasitas KTH. Kondisi dukungan *stakeholders* pada KTH di Kota Padang dideskripsikan pada Tabel 13 dan Tabel 14.

Tabel 13. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai aspek dukungan *stake holders* lainnya pada kegiatan KTH di Kota Padang

Aspek Dukungan	Kategori	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik		KTH Padang Jariah	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Dukungan <i>stake holders</i> lainnya	Rendah	39	50	17	29,3	23	100
	Tinggi	39	50	41	70,7	0	0
Jumlah		81	100	58	100,0	23	100

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 14. Nilai dukungan *stake holders* lainnya pada Kegiatan KTH di Kota Padang

Aspek Dukungan	Kategori	Kota Padang	KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Jariah
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Dukungan <i>stake holders</i> lainnya	Rendah	0	0	2,87
	Tinggi	4,60	5,40	0

Kriteria; Rendah (0-4) dan Tinggi (>4-8).

Tabel 13 dan Tabel 14 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap dukungan *stakeholders* lainnya pada KTH di Kota Padang dan KTH Sikayan Balumuik berada pada kategori tinggi sedangkan pada KTH Padang Jariah dalam kategori rendah. Terdapat perbedaan yang nyata dukungan *stakeholders* lainnya pada kedua KTH. Hal ini dapat disebabkan oleh perkembangan pelaksanaan kegiatan kedua KTH yang juga berbeda.

Dukungan Pasar

Dukungan atau kepastian pasar merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong kesinambungan kegiatan KTH dalam usaha kelola HHBK KTH. KTH Sikayan Balumuik dalam kelola usaha sudah menghasilkan beberapa HHBK seperti durian dan manggis yang dipasarkan secara konvensional serta kopi yang telah dipasarkan secara konvensional dan *online*. Sedangkan pada KTH Padang Jariah beberapa anggota KTH telah memanfaatkan HHBK berupa durian dan manggis yang dipasarkan secara konvensional. Kondisi aspek dukungan pasar pada kegiatan KTH di Kota Padang ditampilkan pada Tabel 15 dan Tabel 16.

Tabel 15. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai dukungan pasar pada kegiatan KTH di Kota Padang

Aspek Dukungan	Kategori	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik		KTH Padang Janiah	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Dukungan pasar	Rendah	69	85,2	49	84,5	23	100
	Tinggi	9	14,8	9	55,5	0	0
	Jumlah	81	100,0	58	100,0	23	100

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 16. Nilai dukungan pasar pada kegiatan KTH di Kota Padang

Aspek Dukungan	Kategori	Kota Padang	KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Janiah
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Dukungan pasar	Rendah	1,36	1,76	0,43

Kriteria; Rendah (0-2) dan Tinggi (>2-4).

Dukungan pasar terhadap kegiatan KTH di Kota Padang, KTH Sikayan Balumuik, dan KTH Padang Janiah dinilai rendah oleh responden dengan nilai masing-masing berturut-turut 1,36 (85,2%), 1,76 (84,5%), dan 0,43 (100%). Rendahnya dukungan pasar ini menyebabkan pemasaran hasil budidaya HHBK umumnya masih dilaksanakan secara konvensional ke pedagang pengumpul. Pemasaran secara *online* dan pameran baru dilakukan pada biji kopi yang telah dikemas dengan baik.

C. Tingkat Partisipasi Anggota KTH dalam Kegiatan KTH

Sebaran responden berdasarkan penilaian partisipasi pada kegiatan KTH di Kota Padang ditampilkan pada Tabel 17 dan Tabel 18.

Tabel 17. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai tingkat partisipasi pada kegiatan KTH di Kota Padang

Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Kategori	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik		KTH Padang Janiah	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Rendah	1	27,2	0	0	1	78,3
	Tinggi	8	72,8	5	100	8	21,7
	Jumlah	63		8		5	
	Jumlah	81	100,0	58	100,0	23	100,0

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 18. Nilai partisipasi pada kegiatan KTH di Kota Padang

Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Kategori	Kota Padang	KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Jariah
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
	Rendah	0	0	7,35
	Tinggi	12,21	15,17	0

Kriteria; Rendah (0-10) dan Tinggi (>10-20).

Berdasarkan Tabel 17 dan Tabel 18 diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH di Kota Padang dan KTH Sikayan Balumuik dan dinilai oleh responden dengan kategori tinggi dengan jumlah sebesar 12,21 (72,8%) dan 15,17 (100%). Sedangkan tingkat partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH Padang Jariah dalam kategori rendah dengan jumlah rendah sebesar 7,35 (78,3%).

Terdapat perbedayaan nyata terhadap tingkat partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH di Kota Padang, KTH Sikayan Balumuik, dan KTH Padang Jariah disebabkan oleh beberapa faktor seperti hasil dianalisa diatas.

Analisa selanjutnya dilakukan pada setiap tahapan kegiatan KTH. Diperkuat oleh hasil penelitian Adi (2001) dalam Meliala (2018), partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Adapun tahapan tersebut dijabarkan dibawah ini:

Merencanakan Kegiatan KTH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh sebaran responden berdasarkan penilaian partisipasi dalam merencanakan kegiatan KTH di Kota Padang yang diuraikan pada Tabel 19 dan Tabel 20.

Tabel 19. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai tingkat partisipasi anggota KTH dalam merencanakan kegiatan KTH di Kota Padang

Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Kategori	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik		KTH Padang Jariah	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Merencanakan Kegiatan KTH	Rendah	5	61,7	3	63,8	13	56,5
	Tinggi	0	38,3	7	36,2	10	43,5
		3		2			
	Jumlah	81	100,0	58	100,0	23	100,0

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 20. Nilai partisipasi tingkat partisipasi anggota KTH dalam merencanakan kegiatan KTH di Kota Padang

Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Kategori	Kota Padang	KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Jariah
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Meren-canakan Kegiatan KTH	Tinggi	3,46	3,48	3,52

Kriteria; Rendah (0-2) dan Tinggi (>2-4).

Tingkat partisipasi anggota KTH dalam merencanakan kegiatan KTH dinilai tinggi oleh responden pada KTH di Kota Padang dan kedua KTH dengan jumlah sebesar 3,46, 3,48 dan 3,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota KTH secara umum di Kota Padang menyadari bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang penting bagi keberhasilan suatu kegiatan khususnya kegiatan KTH. Mereka berusaha untuk hadir dalam berbagai rapat KTH termasuk merencanakan kegiatan KTH.

Melaksanakan Kegiatan KTH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil sebaran tingkat partisipasi anggota KTH dalam melaksanakan kegiatan KTH di Kota Padang yang diuraikan pada Tabel 21 dan Tabel 22.

Tabel 21. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai tingkat partisipasi anggota KTH dalam melaksanakan kegiatan KTH di Kota Padang

Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Kategori	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Jariah	
		Jumlah (orang)	% (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Melaksana-nakan Kegiatan KTH	Rendah	18	22,2	0	18	78,3
	Tinggi	63	77,7	100	5	32,7
	Jumlah	81	100,0	100,0	23	100,0

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 22. Nilai partisipasi tingkat partisipasi anggota KTH dalam melaksanakan kegiatan KTH di Kota Padang

Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Kategori	Kota Padang	KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Jariah
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Melaksana-nakan Kegiatan KTH	Rendah	0	0	1,09
	Tinggi	3,15	3,87	0

Kriteria; Rendah (0-2) dan Tinggi (>2-4).

Secara statistik, terdapat perbedaan nyata partisipasi pada tahapan melaksanakan kegiatan yang ditunjukkan dengan penilaian responden pada KTH di Kota Padang dan KTH Sikayan Balumuik dan berada dalam kategori tinggi yang ditunjukkan oleh nilai jumlah sebesar 3,15 (77,78%), dan 3,87 (100%)

sedangkan KTH Padang Janiah dalam kategori rendah dengan jumlah sebesar 1,09 (78,3%). Hal ini berhubungan dengan perkembangan masing-masing KTH di Kota Padang tersebut sampai bulan September 2021 saat penelitian ini dilakukan.

Kegiatan KTH Sikayan Balumuik untuk RKT Tahun 2021 sudah berjalan sampai pada pemeliharaan dan pemanfaatan HHBK (durian manggis, dan kopi) pemeliharaan, pemanfaatan, mengikuti pelatihan *roasting* kopi dan memasarkan hasil produksi KTH secara konvensional dan *online*. Sedangkan pada KTH Padang Janiah belum seluruhnya anggota KTH yang melakukan kegiatan penanaman HHBK.

Memanfaatkan Kegiatan KTH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil sebaran tingkat partisipasi anggota KTH dalam kegiatan KTH di Kota Padang yang ditunjukkan pada Tabel 23 dan Tabel 24.

Tabel 23. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai tingkat partisipasi anggota KTH dalam memanfaatkan hasil kegiatan KTH di Kota Padang

Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Kategori	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik		KTH Padang Janiah	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Memanfaatkan Hasil Kegiatan KTH	Rendah	20	24,7	2	3,4	18	78,3
	Tinggi	61	75,3	56	97,6	5	21,7
	Jumlah	81	100,0	58	100,0	23	100,0

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 24. Nilai partisipasi tingkat partisipasi anggota KTH dalam memanfaatkan hasil kegiatan KTH di Kota Padang

Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Kategori	Kota Padang Jumlah	KTH Sikayan Balumuik Jumlah	KTH Padang Janiah Jumlah
Memanfaatkan Hasil Kegiatan KTH	Rendah	0	0	0
	Tinggi	3,31	3,76	2,17

Kriteria; Rendah (0-2) dan Tinggi (>2-4).

Tingkat partisipasi anggota KTH dalam memanfaatkan hasil kegiatan KTH dipersepsikan tinggi oleh responden pada KTH di Kota Padang, KTH Sikayan Balumuik, dan KTH Padang Janiah dengan jumlah masing-masing sebesar 3,31 (75,3%), 3,76 (97,6%), dan 2,17 (78,3%). Terkait dengan tahapan melaksanakan kegiatan KTH, dimana KTH Sikayan Balumuik seluruh anggotanya sudah melaksanakan budidaya HHBK sehingga dapat memanfaatkan hasil kegiatan KTH secara lebih banyak dibandingkan pada KTH Padang Janiah yang baru 7 (tujuh) orang melakukan budidaya HHBK.

Mengevaluasi Kegiatan KTH

Menurut Adi (2001) dalam Meliala (2018), partisipasi masyarakat pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil sebaran tingkat partisipasi anggota KTH dalam mengevaluasi hasil kegiatan KTH di Kota Padang yang ditampilkan pada Tabel 25 dan 26.

Tabel 25. Sebaran responden berdasarkan penilaian mengenai tingkat partisipasi anggota KTH dalam mengevaluasi kegiatan KTH di Kota Padang

Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Kategori	Kota Padang		KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Janiah		
		Jumlah (orang)	Presentasi (%)	Presentasi (%)	Jumlah (orang)	Presentasi (%)	
Mengevaluasi Kegiatan KTH	Rendah	62	76,6	38	65,5	23	100
	Tinggi	19	23,4	20	34,5	0	0
Jumlah		81	100,0	58	100,0	23	100,0

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 26. Nilai partisipasi tingkat partisipasi anggota KTH dalam mengevaluasi kegiatan KTH di Kota Padang

Tingkat Partisipasi Anggota KTH	Kategori	Kota Padang	KTH Sikayan Balumuik	KTH Padang Janiah
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Mengevaluasi Kegiatan KTH	Rendah	2,30	0	0,57
	Tinggi	0	3,97	0

Kriteria; Rendah (0-3) dan Tinggi (>3-6).

Partisipasi responden dalam mengevaluasi kegiatan KTH di Kota Padang dan KTH Padang Janiah dalam kategori rendah dengan jumlah sebesar 2,30 dan 0,57 sedangkan pada KTH Sikayan Balumuik berada dalam kategori tinggi dengan jumlah sebesar 3,97. Terdapat perbedaan nyata antara penilai responden dalam mengevaluasi kegiatan pada kedua KTH tersebut, hal ini disebabkan karena perkembangan kegiatan yang lebih banyak pada KTH Sikayan Balumuik sehingga kegiatan yang evaluasi ditambah keikutsertaan anggota KTH menyebabkan nilai jumlah tahap mengevaluasi kegiatan KTH Sikayan Balumuik menjadi tinggi.

D. Hubungan Karakter Individu, Peran Pendamping, Aspek Dukungan Tingkat Partisipasi Anggota pada Kegiatan KTH.

Kota Padang

Berdasarkan Tabel 47 (lampiran 6), diketahui bahwa besarnya nilai F-hitung $>$ F-tabel = $9.856 > 1.95$ dan nilai signifikan-F yang nilainya sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga untuk Kota Padang dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara serempak terhadap tingkat partisipasi anggota KTH pada Kegiatan KTH.

Tabel 48 (lampiran 6), menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.765, dapat diartikan adanya hubungan bersifat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar 0.585 artinya naik turunnya nilai variabel dependen secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel independen hanya sebesar 58,5%, sisanya dipengaruhi sebesar 42,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pada variabel dependen, *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0.525. Hal ini menunjukkan bahwa 52,5% tingkat partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diteliti sedangkan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Secara parsial, tingkat pendidikan formal, dukungan pemerintah, dan dukungan *stake holders* lainnya berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dalam kegiatan KTH di Kota Padang dengan persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = -1.669 + 0.054X_1 + 0.408X_2 + 0.601X_3 + 0.001X_4 - 0.101X_5 - 0.395X_6 + 0.367X_7 + 0.963X_8 + 0.810X_9 + 0.725X_{10}$$

Pada KTH Sikayan Balumuik

Nilai F-hitung $<$ F-tabel = $2.503 < 2.98$ dan nilai signifikan-F yang nilainya sebesar $0.065 > 0.05$ sehingga pada KTH Padang Jariah dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota pada kegiatan KTH.

Nilai R sebesar 0.654 dapat diartikan bahwa terjadi hubungan (korelasi) yang erat antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen.

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh adalah 0.427 yang berarti bahwa naik turunnya nilai variabel tingkat partisipasi (Y) secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel independen hanya sebesar 42,7% sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Secara parsial, tingkat pendidikan formal, dan peran pendamping sebagai advokator berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dalam kegiatan KTH Sikayan Balumuik dengan persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = 8.525 - 0.041X_1 + 0.278X_2 + 0.982X_3 - 0.0214X_4 - 0.198X_5 - 0.010X_6 + 0.803X_7 + 0.177X_8 + 0.414X_9 + 0.445X_{10}$$

Pada KTH Padang Jariah

Besarnya nilai F-hitung $<$ F-tabel = $2.503 < 2.98$ dan nilai signifikan-F yang nilainya sebesar $0.065 > 0.05$ sehingga pada KTH Padang Jariah dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota pada kegiatan KTH.

Nilai R sebesar 0.795 dapat diartikan adanya hubungan kuat antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen.

Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar 0.634 yang berarti bahwa naik turunnya nilai variabel dependen secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel independen hanya sebesar 63,4% sisanya dipengaruhi sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Secara parsial, dukungan pemerintah dan dukungan pasar berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH Padang Janiah dengan persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = -10.979 + 0.148X_1 + 0.367X_2 - 0.052X_4 - 0.116X_5 - 0.060X_6 + 0.403X_7 + 1.451X_8 + 3.699X_{10}.$$

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH Sikayan Balumuik dalam kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat pendidikan formal, peran pendamping sebagai advokator, dan dukungan pasar. Tingkat partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH Padang Janiah dalam kategori rendah. Faktor yang mempengaruhinya adalah dukungan pemerintah, dan dukungan pasar. Selanjutnya untuk tingkat partisipasi anggota KTH pada kegiatan KTH di Kota Padang dalam kategori tinggi yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal dukungan pemerintah, dukungan *stake holders* lainnya, dan dukungan pasar.
2. Hasil regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. 20 menunjukkan bahwa secara serempak, seluruh variabel bebas pada penelitian ini meliputi karakteristik individu (umur, tingkat pendidikan formal, jenis kelamin, proporsi pendapatan dari kegiatan KTH), peran pendamping (fasilitator, edukator, dan advokator), dan aspek dukungan (pemerintah, *stakeholders* lainnya, dan pasar) mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KTH dalam kegiatan KTH Sikayan Balumuik, KTH Padang Janiah, dan di Kota Padang.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor lain yang belum diteliti tentang tingkat partisipasi anggota KTH di Kota Padang.
2. Perlu penelitian lebih lanjut untuk melihat persepsi terhadap tingkat partisipasi anggota KTH di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurhidayat, M., A. Tjoneng., dan Saida. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat
- [2] Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246-251.
- [3] Sarmila. 2012. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove di Kelurahan Terusan, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Pontianak [Tesis]. Jakarta. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Terbuka. 130 hal.

-
- [4] Suprayitno, A.R. 2011. Model Peningkatan Partisipasi Petani Sekitar Hutan dalam Mengelola Hutan Kemiri Rakyat (Kasus Pengelolaan Hutan Kemiri Kawasan Pegunungan Bulusaraung Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan) [Disertasi]. Bogor. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. 321 hal.
- [5] Syahyuti. 2014. Mau Ini Apa Itu?. Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif. 430 hal.
- [6] Trio, S., Sulaiman, Z., Reno, A., Khairul, A., & Arya, P. R. (2023). Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province. *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), 48-68.
- [7] Yuliani, F., & Saputr, T. (2023). Policies For Overcoming Forest And Land Fires On Peatlands From The Perspective Of Inter-Organizational Networks In Indonesia. *BiLD Law Journal*, 8(1), 53-61.